PENGARUH PMDN, PMA, DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN PERIODE 2013-2023

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana

RIDHO ALAYA
NIM. B1013211014

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ridho Alaya
Nim	: B1013211014
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh PMDN, PMA, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2013-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 1 Juli 2025



Ridho Alaya

NIM B1013211014

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Ridho Alaya
NIM	: B1013211014
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Tanggal Ujian	: -

Judul Tugas Akhir:

PENGARUH PMDN, PMA, PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT PERIODE 2013-2023

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 1 Juli 2025

Ridho Alaya
NIM B1013211014

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH PMDN, PMA, DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN PERIODE 2013-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Ridho Alaya
B1013211014

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 04 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing TA	Muz'an Sulaiman, SE, MM NIP 196108241987031003	11-Juni-2025	
2	Ketua Penguji	Yanto, S.E.,M.Sc NIP 197706152003121004	11-Juni-2025	
3	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, SE., ME NIP 199101212019031013	11-Juni-2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 03 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E.,M.Sc
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh PMDN, PMA, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2013-2023"** Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dan merupakan wujud dari ilmu-ilmu yang diperoleh selama ini.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi Saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Nurul Bariyah, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E.. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M selaku Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dan membimbing, serta memberi masukan, motivasi dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dan selaku Penguji Pertama yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Eko Supriyanto, SE., ME selaku Penguji Kedua yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi di kampus.
8. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu penulis selama masa studi.
9. Kedua orangtua penulis, Ayah Supianto dan Ibu Marta Sita terima kasih banyak telah memberikan dukungan kepada penulis berupa doa serta dorongan semangat, cinta dan selalu membimbing penulis hingga saat ini.
10. Saudara yang penulis sayangi, Rizza Saputri, Aura Maya, Rivaldo Alaya, Riyadh Hanafi, Rasyidz Al Hafidz yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Amelia Putri Ananda pasangan penulis. terima kasih banyak sudah menjadi teman cerita yang baik dalam membantu dan memberikan semangat, support dan doa kepada penulis agar tugas akhir ini bisa selesai.
12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 khususnya jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, terutama teman kelas PPAPK A dan B Malam terima kasih telah menjadi teman baik semasa kuliah.
13. Kepada Sahabat Penulis yang sudah seperti sodara bagi Penulis Pingkan Ramadhan Sailendra dan sikembar Rendi Septiardi, serta Rendy Hetriansyah yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik waktu, tenaga serta selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesikan tugas akhir ini dan menjadi penyemangat dan support terbaik untuk Penulis.

14. Terima kasih untuk teman-teman terbaik penulis. Resti Hotmauli Br. Manihuruk, Laras Artika Putri, Rui Aimar, Rendi Septiardi dan Herdian Pratama, terimakasi sudah membantu penulis sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
15. Serta seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut serta membantu sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila di dalam penulisan ini terdapat kesalahan dan kekeliruan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mau membaca tugas akhir ini dan penulis berharap semoga isi dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 1 Juli 2025
Penulis,

Ridho Alaya
NIM B1013211014

PENGARUH PMDN, PMA, DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN PERIODE 2013-2023

Oleh: Ridho Alaya

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara serta kontribusi aktivitas ekonomi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan. Namun, meskipun Kalimantan Barat memiliki potensi ekonomi yang besar, provinsi ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tantangan tersebut mencakup ketimpangan investasi antarwilayah, ketergantungan pada sektor tertentu seperti perkebunan kelapa sawit, serta kurangnya infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, fluktuasi dalam realisasi investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat masih belum stabil dan merata di seluruh wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan memahami hubungan antara investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola investasi yang efektif dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang menghambat optimalisasi investasi dan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, investor, dan akademisi. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk meningkatkan investasi dan penciptaan lapangan kerja. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peluang dan tantangan dalam berinvestasi di Kalimantan Barat. Sementara itu, bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi lebih lanjut mengenai hubungan antara investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks pembangunan daerah.

2. Permasalahan

Provinsi Kalimantan Barat mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari tahun 2013 hingga 2023, didorong oleh peningkatan PDRB serta kontribusi dari investasi dan tenaga kerja. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat mengalami peningkatan, terdapat tantangan besar dalam pemerataan dan keberlanjutannya. Ketergantungan terhadap sektor perkebunan dan pertambangan membuat ekonomi daerah rentan terhadap fluktuasi harga global serta dampak lingkungan yang signifikan. Selain itu, distribusi investasi yang tidak merata menyebabkan kesenjangan antarwilayah, di mana daerah dengan infrastruktur lebih baik cenderung berkembang lebih cepat dibandingkan daerah tertinggal. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga menjadi hambatan, karena keterampilan tenaga kerja yang

belum optimal membuat daya saing ekonomi daerah kurang maksimal.

Investasi yang meningkat belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena banyak lapangan kerja yang tersedia masih berorientasi pada sektor informal dengan produktivitas dan upah rendah. Dominasi investasi asing juga menimbulkan risiko ketergantungan ekonomi, yang dapat menghambat pertumbuhan industri lokal. Selain itu, kurangnya inovasi dan diversifikasi ekonomi menyebabkan daerah ini lebih rentan terhadap perubahan kondisi global. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan strategi investasi yang seimbang, meningkatkan kualitas tenaga kerja, serta mendorong diversifikasi ekonomi yang berbasis inovasi dan teknologi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PMDA terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat periode 2013-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat periode 2013-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat periode 2013-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kombinasi PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat periode 2013-2023.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode metode analisis regresi linier berganda dengan data panel dalam menilai dampak dari X pada Y. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Pengolahan data dilangsungkan melalui pemanfaatan Eviews 12, yang membantu untuk menentukan model regresi yang paling sesuai untuk memahami hubungan antar variabel.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0.2463 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05), sehingga investasi dalam negeri dalam model ini tidak berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (p-value 0.0000 < 0.05), mengindikasikan bahwa investasi asing justru berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel penyerapan tenaga kerja terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (p-value 0.0000 < 0.05), menunjukkan bahwa peningkatan kesempatan kerja menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Lebih lanjut, hasil uji F-Statistic menggunakan metode regresi panel EGLS (Cross-section random effects) menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 138.5858 dengan p-value 0.000000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun kontribusi masing-masing variabel berbeda dalam menentukan dinamika ekonomi di Kalimantan Barat.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2013-2023, dapat disimpulkan bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan PDRB Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. dan PMA juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa modal

asing memiliki peran dalam mendorong aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Adapun Penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menegaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor ekonomi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Secara simultan, PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel ini menjadi faktor utama dalam perkembangan ekonomi daerah.

2. Saran

Adapun Rekomendasi di harapkan dapat Meningkatkan Daya Tarik Investasi: Pemerintah daerah perlu meningkatkan fasilitas dan insentif bagi investor dalam negeri dan asing guna mendorong investasi yang lebih besar. Dan Penguatan Regulasi dan Infrastruktur: Kebijakan yang kondusif serta infrastruktur yang memadai perlu ditingkatkan agar investasi dapat lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Serta Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Program pelatihan dan pendidikan keterampilan harus diperluas agar tenaga kerja lokal lebih kompetitif dan mampu menyerap investasi yang masuk. Pengembangan Sektor Unggulan: Pemerintah perlu fokus pada pengembangan sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing tinggi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRACT 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 5
2.1. Pertumbuhan Ekonomi 5
2.2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) & Penanaman Modal Asing (PMA) 6
2.3. Tenaga Kerja 7
2.4. Produk Domestik Regional Bruto 7
2.5. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 8
2.6. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 8
2.7. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 9
2.8. Kajian Empiris 9
2.9. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 11
3. METODE PENELITIAN 12
3.1 Bentuk Penelitian 12
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 12
3.3 Jenis dan Sumber Data 12
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 12
3.5 Metode Analisis 13
Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Santoso adalah 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
4.1 Hasil Penelitian 15
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif 15
4.1.2 Uji Pemilihan Regresi Data Panel 16
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda 17
4.1.4 Uji Statistik 18
4.2 Pembahasan 21
4.2.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 21
4.2.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 22

4.2.3 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 23
4.2.4 Pengaruh Kombinasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 24
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 25
5.1 Simpulan 25
5.2 Rekomendasi 25
DAFTAR PUSTAKA 27
LAMPIRAN 30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Chow 16
Tabel 2. Hasil Uji Hausman 16
Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier 17
Tabel 4. Uji Parsial Uji T 18
Tabel 5. Hasil Uji Simultan Uji F 20
Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....11
Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Pemilihan Model Uji Chow 30
Lampiran 2. Hasil Uji Pemilihan Model Uji Hausman 31
Lampiran 3. Hasil Uji Pemilihan Model Uji LM 32
Lampiran 4. Hasil Analisis Persamaan Regresi 33
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 33
Lampiran 6. Hasil Analisis Hasil Uji F (Simultan) 34
Lampiran 7. Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi 34
Lampiran 8. Data PDRB Atas Harga Konstan Kalimantan Barat Periode 2013-2023 35
Lampiran 9. Data Realisasi (PMDN) Provinsi Kalimantan Barat Periode 2013-2023 36
Lampiran 10. Data (PMA) Kalimantan Barat Periode 2013-2023 37
Lampiran 11. Data Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Barat Periode 2013-2023 38

PENGARUH PMDN, PMA, DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN PERIODE 2013-2023

[1]Ridho Alaya
Universitas Tanjungpura, Pontianak Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), and labor absorption on economic growth in the Regencies/Cities of West Kalimantan from 2013 to 2023. The method used is multiple linear regression analysis with panel data, processed using Eviews 12. The data were obtained from the Central Bureau of Statistics of West Kalimantan Province. The results show that PMDN does not have a significant impact on economic growth (p-value 0.2463 > 0.05). PMA has a significant but negative effect on economic growth (p-value 0.0000 < 0.05). In contrast, labor absorption has a significant and positive effect (p-value 0.0000 < 0.05), making it a key factor in driving economic growth. The F-Statistic test indicates that, simultaneously, the three variables significantly affect economic growth (p-value 0.000000). These findings highlight the importance of policies that support labor absorption to promote sustainable economic growth.

Keyword: Domestic Investment, Foreign Investment, Labor Absorption, Economic Growth, West Kalimantan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat periode 2013-2023. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel, diolah menggunakan Eviews 12. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (p-value 0.2463 > 0.05). PMA berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (p-value 0.0000 < 0.05). Sebaliknya, penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif (p-value 0.0000 < 0.05), menjadikannya faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Uji F-Statistic menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (p-value 0.000000). Temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung penyerapan tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Kalimantan Barat

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan output per kapita yang terjadi pada konteks berkelanjutan pada jangka waktu yang lama, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kesuksesan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan suatu negara dan kontribusi aktivitas ekonomi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan (Fiorentina & Galuh, 2024). Sebagai indikator utama, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menunjukkan keberhasilan pembangunan, tetapi juga menjadi syarat penting untuk meminimalisir angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan bagi setiap negara atau wilayah karena berfungsi sebagai metrik untuk menilai tingkat pembangunan ekonomi di suatu lokasi tertentu. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai hasil pembangunan dan memandu kemajuan di masa depan, sekaligus mewakili tujuan peningkatan kualitas masyarakat Indonesia secara berkelanjutan (Zahari, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci dalam pembangunan daerah dan indikator utama untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan positif menunjukkan kuatnya keberhasilan sektor ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan individu. Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan daerah, menekankan penciptaan lapangan kerja dan aktualisasi potensi ekonomi dengan melibatkan masyarakat dan pemimpin daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bisa diukur dari ketimpangan pendapatan, transformasi struktural ekonomi, kesempatan kerja, aksesibilitas transportasi, dan produk domestik regional bruto (Fahrudin, 2024).

Indikator penting untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi yaitu produk domestik regional bruto (PDRB). Meningkatnya PDRB mencerminkan perluasan kegiatan perekonomian, termasuk produksi dan konsumsi. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai ukuran makroekonomi untuk mengevaluasi kinerja pembangunan, yang dibuktikan dengan variasi PDB suatu daerah baik pada harga berlaku maupun harga konstan (Fitria, 2021). Oleh karena itu, pencapaian perekonomian nasional sangat bergantung pada peningkatan PDRB yang memadai. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PDRB adalah kunci untuk mencapai perekonomian nasional yang kuat (Tirtana, 2022).

Kalimantan Barat memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi berkat sumber daya alam dan letak geografisnya yang strategis. Namun, meskipun Kalimantan Barat memiliki potensi ekonomi yang besar, provinsi ini menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tantangan tersebut mencakup pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, minimnya infrastruktur yang mendukung, dan masalah lingkungan akibat aktivitas pertambangan dan perkebunan. Ketergantungan pada sektor- sektor tertentu, seperti perkebunan kelapa sawit, juga dapat mengakibatkan dampak sosial dan ekonomi yang merugikan jika tidak dikelola dengan baik. Di tengah tantangan tersebut, investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

Investasi, yang sering disebut sebagai engine of growth dalam teori pertumbuhan, memiliki peran vital dengan menyediakan barang modal dan peralatan produksi yang meningkatkan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan produk dan layanan (Aji et al., 2023). Investasi, baik melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun Penanaman Modal Asing (PMA), mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kapasitas industri. Investasi berfungsi menjadi tahap permulaan dalam pembangunan ekonomi, di mana aliran modal ke suatu wilayah dapat meningkatkan pendapatan nasional dengan menumbuhkan lowongan pekerjaan serta menghimpun tenaga kerja lokal (Wahyudi & Zapita, 2022a). Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sangat bergantung pada beberapa faktor, terutama PMDN, PMA, dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang optimal. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan berdampak signifikan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi

yang adil dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi dalam teori mempunyai hubungan positif dengan investasi, dimana peningkatan investasi menawarkan kontribusi yang signifikan pada pembangunan ekonomi regional. Angka investasi yang lebih besar berkorelasi dengan percepatan pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan (Sulistiawati, 2012).

Menurut UU No. 25 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 2 menjabarkan bahwa "Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri". PMDN memiliki peran strategis untuk memperkuat dasar ekonomi nasional dan mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam perekonomian suatu negara, PMDN berperan sebagai motor utama pembangunan, karena bisa menumbuhkan lowongan kerja, menumbuhkan angka produksi, serta mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi domestik. Investasi domestik ini memperkuat stabilitas ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada modal asing serta mendukung peningkatan kapasitas produksi lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi spesifik setiap daerah. PMDN meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik dengan menambah stok modal dan produktivitas, serta memengaruhi output dan pendapatan nasional (Alvaro, 2021).

Pengimplementasian investasi PMDN di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan tren yang signifikan dalam peningkatan dari tahun 2013 hingga 2023, dengan kontribusi terbesar berasal dari daerah seperti Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sanggau. Peningkatan investasi ini sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi di daerah tersebut, sebab aliran investasi bisa menciptakan lapangan kerja, menumbuhkan produksi, dan merangsang kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Meskipun beberapa wilayah dan periode tertentu menunjukkan penurunan investasi, secara keseluruhan tren positif ini mencerminkan potensi pertumbuhan ekonomi yang stabil di Kalimantan Barat. Dengan distribusi investasi yang bervariasi antarwilayah, PMDN tidak hanya memperkuat sektor-sektor ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam memperkecil kesenjangan pembangunan di berbagai kabupaten/kota, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan PDRB. PMDN berperan penting untuk mendorong perekonomian negara, di mana peningkatan investasi domestik akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Kambono & Marpaung, 2020).

Berbagai modalitas investasi, yang mencakup investasi langsung lokal dan internasional, secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. PMA memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. PMA mempunyai peranan krusial pada pertumbuhan perekonomian sebuah bangsa, terutama yang masih berkembang yang membutuhkan tambahan aliran modal masuk untuk mempercepat proses pembangunan. Dengan adanya investasi asing, negara penerima dapat memanfaatkan teknologi dan keterampilan yang dibawa oleh investor asing, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri lokal. Menurut UU No. 25 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 3 menjabarkan "Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri". PMA juga menumbuhkan lowongan pekerjaan serta menumbuhkan penghasilan masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan daya beli serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Investasi memegang peranan penting dalam kerangka perekonomian suatu daerah. PMA berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA mampu menyuntikkan modal ke perekonomian lokal serta membawa teknologi baru, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Dampaknya terhadap daerah seperti Provinsi Kalimantan Barat dapat terlihat dari peningkatan daya saing serta produktivitas ekonomi di kabupaten/kota yang menjadi tujuan investasi asing.

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kalimantan Barat periode 2013-202, terlihat adanya tren peningkatan signifikan hingga tahun 2017, sebelum mengalami fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Kabupaten Ketapang menjadi wilayah dengan kontribusi investasi

terbesar, mencapai puncaknya pada tahun 2017 sebesar 36,3 triliun rupiah, yang mencerminkan daya tarik investasi di sektor produktifnya. Sebaliknya, wilayah lain seperti Kapuas Hulu dan Melawi menunjukkan angka investasi yang lebih kecil dan cenderung tidak konsisten, bahkan nihil pada beberapa tahun tertentu. Total realisasi investasi PMA tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 99,1 triliun rupiah, sebelum mengalami penurunan tajam pada tahun 2018 menjadi hanya 7,8 triliun rupiah. Data ini menunjukkan bahwa meskipun PMA menjadi pendorong penting pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah, fluktuasi dan ketidakmerataan antarwilayah tetap menjadi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kalimantan Barat.

Kontribusi PMDN dan PMA pada pertumbuhan ekonomi tidak hanya bisa diamati dari perkembangan PDRB, tetapi juga dari semakin bertumbuhnya industri pengolahan di daerah ini. Namun, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan manajemen sumber daya alam yang bijaksana, serta peran pemerintah dalam memastikan investasi tersebut berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Teori Harrod-Domar menggambarkan korelasi positif antara investasi dan pendapatan nasional, yang menunjukkan bahwa proses investasi yang lebih efisien akan meningkatkan investasi dan selanjutnya meningkatkan pendapatan nasional. Kemudian, teori ini turut menekankan bahwa investasi berkontribusi pada peningkatan kapasitas produktif perekonomian dengan memperbesar persediaan modal (Asrinda & Setiawati, 2022).

Penyerapan tenaga kerja merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi dari PMA dan PMDN mendorong penciptaan lapangan kerja, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika angkatan kerja bertambah, produktivitas daerah meningkat, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran tenaga kerja pada pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang krusial, sebab tenaga kerja yang berkualitas dan terampil menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi suatu negara. Dengan meningkatnya proporsi tenaga kerja terdidik, sektor-sektor industri dan jasa dapat beroperasi dengan lebih efektif, sehingga mendorong pertumbuhan output dan inovasi. Tenaga kerja yang memadai juga mendukung penciptaan lapangan kerja baru, yang menumbuhkan daya beli serta mendorong permintaan terhadap produk dan layanan.

Tenaga kerja dipandang menjadi elemen produksi dasar pada pertumbuhan ekonomi. Menambah total angkatan kerja bisa menstimulasi peningkatan output ekonomi, terutama bila dibarengi dengan peningkatan keterampilan dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'mah & Islami, (2023) yang menunjukkan terdapat suatu korelasi positif pada tingkat lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi; pertumbuhan ekonomi umumnya meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Temuan tersebut relevan terhadap studi yang dilakukan oleh Timbuleng et al., (2024) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai dampak yang positif, meski tidak signifikan, sehingga menegaskan betapa pentingnya peran tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi daerah.

Terdapat keterkaitan antara PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja. Investasi, baik domestik maupun asing, meningkatkan kapasitas produksi di daerah tersebut. Peningkatan penyerapan tenaga kerja menyebabkan peningkatan produktivitas daerah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Ekspansi ekonomi tersebut dibuktikan dengan peningkatan PDRB dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kabupaten dan kota Kalimantan Barat. Korelasi ini terbukti dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji et al., (2023) Hasil penelitian tersebut menjabarkan bahwa PMDN berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada volume investasi asing, terutama PMA. Inflasi berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun tenaga kerja berperan menjadi komponen bermanfaat yang mendorong ekspansi ekonomi.